

Prosedur Pengiriman Barang Ekspor Menggunakan Less Than Container Load (LCL) Pada PT. Agro Global Sentosa Makassar

Muhammad Arsyad
Politeknik Maritim AMI Makassar

Corresponding Author: Muhammad Arsyad

Penulis Pertama: Telp: 085242719659

E-mail: arsyad.amivet@gmail.com

Abstrak

Pada era yang modern ini kegiatan logistic dirasa akan lebih efisien dan jauh lebih murah jika pengurusannya diserahkan kepada Freight Forwarder. Freight Forwarder dapat membantu kegiatan ekspor seperti pembuatan dokumen ekspor, konsolidasi muatan, dan dapat juga bertindak sebagai operator serta bertanggung jawab secara penuh dalam melaksanakan pengangkutan meskipun tidak memiliki kapal sendiri. Salah satu Freight Forwarder yang terdapat di Makassar yaitu PT. Agro global sentosa telah mengurus banyak proses shipment dengan menggunakan metode Less Than Container Load (LCL) dimana dalam hal ini masih terdapat kekurangan dalam hal pengiriman oleh karena itu penelitian ini akan membahas tentang prosedur pengiriman barang ekspor menggunakan less than container lead (LCL). Metode pada penelitian ini yaitu studi deskriptif dimana peneliti akan mengamati langsung obyek penelitian yaitu Freight Forwarder Agro global sentosa Makassar serta jenis data yang di gunakan dari penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa prosedur pengiriman barang ekspor menggunakan LCL oleh PT. Agro Global Sentosa Makassar sudah berjalan dengan baik namun dalam hal ini masih perlunya membenahi sistem jaringan pada komputer perusahaan yang sering mengalami masalah agar perusahaan tidak mengalami hambatan dan kinerja dapat berjalan dengan optimal

Kata Kunci: Less Than Container Load, Freight Forwarder, Pengiriman Ekspor

1. PENDAHULUAN

Peran transportasi sangat penting dalam perdagangan nasional maupun internasional. Dalam hal ini yaitu alat transportasi laut (kapal) yang memiliki kelebihan dibandingkan dengan alat transportasi lainnya. Kelebihan tersebut yaitu kapal dapat mengangkut barang dalam jumlah yang besar. Namun, jumlah barang yang banyak dan ukuran yang beragam dapat menyulitkan dalam penanganannya. Oleh karena itu dibuatlah peti kemas (container) yang dirancang secara khusus dengan ukuran tertentu untuk mempermudah pengemasan barang. Pengangkutan dengan menggunakan peti kemas telah menjadi bagian kehidupan modern dan pengoperasiannya pun sudah dijalankan secara efisien dengan bantuan perangkat komputer. Ada banyak pihak yang terlibat dalam proses pengiriman barang. Selain eksportir, ada perusahaan jasa pengiriman barang, perusahaan pelayaran, kepabeanan, importir di negara-negara tujuan dan institusi-institusi lain yang berkaitan dengan ekspor-impor baik di negara asal maupun negara tujuan. Semua pihak tersebut merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam mekanisme ekspor-impor. Dalam proses pengiriman barang mulai dari seller hingga barang sampai ke buyer diperlukan dokumen-dokumen pendukung.

Dalam proses pengiriman barang ke luar negeri, para pebisnis tidak mengerjakan sendiri seluruh tugas logistic yang menjadi tanggung jawabnya. Biasanya kegiatan tersebut dibantu oleh jasa pelayanan atau pengurusan yang disebut Freight Forwarder. Kegiatan logistic dirasa akan lebih efisien dan jauh lebih murah jika pengurusannya diserahkan kepada Freight Forwarder.

Freight Forwarder sendiri memiliki beberapa divisi antara lain Division Air Freight (Ekspor-Import), Sea Freight (Ekspor-Import), dan Custom Broke Division. Freight Forwarder membantu kegiatan ekspor seperti pembuatan dokumen ekspor, konsolidasi muatan, dan bertindak sebagai operator serta bertanggung jawab secara penuh dalam melaksanakan pengangkutan meskipun tidak memiliki kapal sendiri.

Bentuk pelayaran pengangkutan muatan dengan peti kemas yang ditawarkan oleh Freight Forwarder adalah Full Container Load (FCL) dan Less Than Container Load (LCL). FCL adalah shipper menggunakan 1 (satu) atau lebih peti kemas untuk mengirim barangnya. LCL adalah shipper mengkonsolidasi/mencampur barangnya dengan barang shipper lain dalam satu peti kemas. Biasanya barang tersebut dalam volume yang kecil.

PT. Agro global sentosa merupakan salah satu Freight Forwarder yang terdapat di Makassar dan telah mengurus banyak proses shipment. Dalam hal ini PT. Agro global sentosa lebih banyak mengurus shipment dengan menggunakan pola pengiriman FCL. Customer lebih banyak memilih FCL karena FCL memiliki biaya yang lebih murah dibandingkan dengan LCL. Disamping itu, resiko barang tercecer ataupun tertukar lebih rendah, sehingga barang bisa lebih aman. Tetapi ada juga customer PT. Agro global sentosa yang lebih memilih pola pengiriman LCL. Pilihan pola pengiriman FCL ataupun LCL tergantung kepada permintaan customer itu sendiri. Biasanya, pola LCL digunakan untuk mengirim barang yang dipergunakan saat pameran rempah – rempah dan barang tersebut biasanya sejenis. Misalnya pengiriman black paper untuk pameran rempah–rempah yang dikirim oleh lebih dari satu shipper. Tetapi tidak jarang, barang yang dikonsolidasi tersebut berbeda jenis dengan banyak shipper dan ke banyak consignee. Selain itu, pola LCL digunakan untuk mengganti barang yang rusak dalam proses shipment. Misalnya, shipper akan mengirim barang kepada buyer sebanyak 10 box cengkeh dengan menggunakan pola pengiriman FCL, tetapi saat tiba di negara tujuan, barang tersebut tidak sesuai ataupun rusak sebanyak 2 box. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang ini maka peneliti membahas tentang prosedur pengiriman barang ekspor menggunakan less than container lead (LCL)

2. METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian studi deskriptif, yaitu mengamati obyek penelitian yaitu Freight Forwarder Agro global sentosa

Makassar. Jenis data dari penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Data ini diperoleh dengan cara kerja langsung melalui kegiatan yang dilakukan di tempat penelitian, yaitu Freight Forwarder Agro global sentosa serta peneliti mempelajari bagaimana proses pengiriman barang Ekspor pada Freight Forwarder Agro global sentosa. Sedangkan data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dengan membaca buku-buku literatur dan juga sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Proses Pengiriman Barang Ekspor LCL oleh Freight Forwarder Agro Global Sentosa Makassar

Adapun Proses Pengiriman Barang Ekspor LCL oleh Freight Forwarder Agro Global Sentosa Makassar sebagai berikut :

a. Shipping Instruction (SI)

Global sentosa membuka SOP (Standard Operational Procedure) yang telah ditetapkan oleh marketing Agro. Shipper sebelumnya telah melakukan negosiasi dengan consignee mengenai data-data barang yang akan di ekspor, termasuk petikemas apa dan ukuran berapa yang akan digunakan. Setelah shipper dan consignee sepakat, shipper mengirimkan SI kepada pihak Agro. SI tersebut memuat data diantaranya mengenai nama dan alamat shipper, nama dan alamat consignee, destination, jumlah barang dan description of goods.

b. Booking Instruction ke Co Loader

Agro Global melakukan booking tempat ke Co Loader atas perintah shipper. Co Loader memberikan Delivery Order (DO) kepada Agro Global untuk pengambilan peti kemas kosong. Schedule barang harus disesuaikan dengan hari stuffing dan penetapan waktu closing time nya harus diketahui dengan jelas. Pemilihan schedule dianjurkan tidak terlalu dekat dengan

waktu closing, agar jika timbul masalah masih tersisa cukup waktu untuk menyelesaikannya.

c. Proses Stuffing dan Pengiriman Barang

Agro Global mengambil petikemas kosong dan membawanya ke gudang shipper. Barang di stuffing dan dibawa menuju gudang Co Loader yang berada di pelabuhan. Barang dari beberapa shipper LCL (Less Than Container Load) dikemas dalam satu petikemas menjadi FCL (Full Container Load). Barang yang dikemas menjadi satu peti kemas tersebut tidak harus sejenis. Jika diperlukan, maka dapat dilakukan proses fumigasi. Biasanya barang yang dilakukan fumigasi adalah barang yang berbahan kayu ataupun rotan. Fumigasi dilakukan untuk mensterilkan barang yang akan diekspor.

d. Commercial Invoice dan Packing List dari Shipper

Shipper memberikan atau mengirimkan melalui fax atau email dokumen Commercial Invoice dan Packing List kepada Agro Global. dan juga dapat membuat Invoice dan Packing List jika shipper hanya memberikan SI.

e. Pengurusan Custom Clearance (Kepabeanan) dan Permohonan PEB

Agro Global mengirimkan Invoice dan Packing List kepada Agro Semarang untuk dapat dilakukan proses custom clearance, karena pengurusan custom clearance dikerjakan oleh Agro Semarang. Setelah custom clearance selesai dilakukan, Agro Semarang mengirim Persetujuan Ekspor (PE), Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB), dan Pemberitahuan Konsolidasi Barang Ekspor (PKBE) ke Agro Global Sentosa Makassar.

f. Proses Draft House Bill of Lading (HBL)

Harus Mendapatkan Persetujuan (Confirm OK) dari Shipper Agro Global Sentosa Makassar membuat HBL sesuai dengan data yang tercantum dalam SI kemudian dikirim ke shipper lewat fax atau email dan meminta shipper untuk melakukan pengecekan. Setelah data akurat dan mendapat confirm OK dari shipper, Agro Global Sentosa Makassar

menerbitkan HBL. Shipper membayar Invoice Tagihan untuk ditukar dengan HBL.Invoice tagihan dibuat oleh Agro Global Sentosa atas dasar SOP (Standard Operation Procedure). HBL original tersebut menjadi pegangan shipper, sedangkan HBL copy digunakan untuk pembuatan COO.

g. Proses Draft Master Bill of Lading (MBL)

Harus Mendapat Persetujuan (Confirm OK) dari Agro Global Co Loader membuat draft MBL yang ditujukan untuk Agro Global sesuai dengan SI yang diberikan oleh Agro Global. Setelah mendapatkan persetujuan (confirm OK) dari Agro Global Co Loader menerbitkan MBL original.

h. Pemuatan Barang diatas Kapal

Pemuatan barang dari gudang pelayaran ke atas kapal dilakukan oleh pihak pelayaran. Sopir petikemas menyertakan NPE dan surat bongkar yang dibuat Agro Global agar petikemas dapat memasuki get in. Tally muat akan mencatat semua barang yang dimuat diatas kapal dan pihak Co Loader akan mengirimkan tally sheet ke Agro global untuk pengecekan jumlah barang.

i. Proses Certificate of Origin (COO)

Agro Global membuat draft COO dan mengirimkannya kepada shipper untuk dilakukan pengecekan. Setelah mendapatkan persetujuan (confirm OK) dari shipper, Agro Global melakukan proses sending COO via online ke IPSKA (Instansi Penerbit Surat Keterangan Asal), dalam hal ini Desperindag. Setelah permohonan SKA disetujui, Agro Global melakukan proses pengurusan dokumen COO ke Desperindag. Syarat pengurusan COO adalah Packing List, Invoice, PEB, Surat Pernyataan Pengajuan Surat Keterangan Asal, dan Kartu Kendali SKA. COO dibuat untuk menyatakan bahwa barang yang akan diekspor adalah barang yang berasal dari Indonesia serta untuk mengurangi pajak di negara tujuan.

j. Proses Pengajuan PPBE (Permintaan Pemeriksaan Barang Ekspor)

Jika barang yang akan diekspor merupakan bahan setengah jadi atau terbuat dari rotan, bahan gazebo dan bahan flooring, maka harus dilakukan PPBE melalui SUCOFINDO.

Pengajuan PPBE dimaksudkan untuk pembatasan barang yang akan diekspor. Syarat pengajuan PPBE antara lain NPWP, SIUP, TDP, ETPIK, Proforma Invoice, Packing List, dan mengisi formulir pengajuan PPBE. Formulir PPBE berisi mengenai antara lain data pemohon (nama dan alamat eksportir, nomor NPWP, nomor dan tanggal perijinan), barang yang diekspor (nomor HS, nomor dan tanggal invoice, pelabuhan muat, pelabuhan tujuan, negara tujuan), kesiapan barang (tempat menyimpan barang (dipabrik atau gudang konsolidator)) dan cara pengapalan. Jika pengajuan PPBE disetujui, maka akan terbit Laporan Surveyor (LS).

k. Legalisasi Kadin (Kamar Dagang Indonesia)

Dokumen yang di legalisasi Kadin tidak menentu, tergantung permintaan negara tujuan. Negara konflik seperti Timur Tengah biasanya meminta untuk melegalisasi dokumen. Syarat legalisasi Kadin adalah BL, Packing List, Invoice dan PEB

l. Penyerahan Dokumen ke Negara Tujuan

Agro Global melakukan pengiriman dokumen-dokumen ekspor ke negara tujuan ekspor, diantaranya Invoice, Packing List, MBL, HBL dan dokumen pendukung lainnya ke agent destination untuk proses custom clearance di negara tujuan.

b. Hambatan yang Dihadapi PT. Agro Global Sentosa Makassar dalam Proses Pengiriman Barang Ekspor Menggunakan LCL dan Penyelesaiannya.

Sebagai pihak yang menawarkan jasa pelayanan untuk mengurus semua kegiatan yang diperlukan untuk terlaksananya pengiriman dan penerimaan barang, PT. Agro Global Sentosa Makassar sering menemui hambatan dalam pelaksanaannya. Hambatan tersebut dapat muncul dari berbagai hal, tetapi sebisa mungkin Agro Global menyelesaikan masalah-masalah yang timbul dengan baik.

- a. Shipping Instruction (SI)
- b. Booking Instruction ke Co Loader
- c. Proses Stuffing dan Pengiriman Barang
- d. Comercial Invoice dan Packing List dari Shipper
- e. Pengurusan Custom Clearance (Kepabeanan) dan Pembuatan Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB)
- f. Proses Draft House Bill of Lading (HBL)
- g. Proses Draft Master Bill of Lading (MBL)
- h. Pemuatan Barang ke Atas Kapal
- i. Proses Certificate of Origin (COO)
- j. Proses Pengajuan Karantina
- k. Proses Pengajuan PPBE (Permintaan Pemeriksaan Barang Ekspor)
- l. Penyerahan Dokumen ke Negara Tujuan

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka kesimpulan yang dapat diambil mengenai proses pengiriman barang ekspor menggunakan LCL yang dilakukan oleh Freight Forwarder PT. Agro Global Sentosa Makassar adalah :

- a. Prosedur pengiriman barang ekspor menggunakan LCL oleh PT. Agro Global Sentosa Makassar dimulai dari Shipping Instruction (SI), lalu melakukan Booking Instruction ke co loader, Agro mengirim barang ke gudang co loader, pengurusan dokumen, proses stuffing dan pengiriman barang, pemuatan barang diatas kapal dan penyerahan dokumen ke negara tujuan.
- b. Hambatan yang dihadapi oleh PT. Agro Global Sentosa Makassar dalam proses pengiriman menggunakan LCL adalah :
 1. jadwal kapal,
 2. kualitas peti kemas,
 3. kecelakaan pada truk pembawa barang ekspor,
 4. kepastian data Packing List dan Invoice dari shipper,

5. perubahan data Invoice dan Packing List
6. respon dalam proses pembuatan HBL dan COO,
7. respon penolakan draft COO dari Desperindag
8. kesalahan dalam pencetakan COO.
9. Hambatan yang dihadapi shipper dalam proses pengiriman LCL antara lain:
10. pemenuhan pesanan buyer,
11. penataan barang di dalam peti kemas dan perbedaan ketebalan pembungkus barang,
12. complain dari buyer,
13. keterlambatan peti kemas masuk ke pelabuhan,
14. keterlambatan pengiriman dokumen Invoice Packing List,
15. buyer menghilang,
16. pergantian peti kemas,
17. keterlambatan pengiriman dokumen Invoice dan Packing List,
18. miss understanding antara seller dan buyer.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Amir, M.S. 2004, Strategi Memasuki Pasar Ekspor, Jakarta, BPM.
- [2] Hamdani, 2003, Seluk-Beluk Perdagangan Ekspor-Impor, Yayasan Bina Usaha Niaga Indonesia, Jakarta.
- [3] Hutabarat, Roselyne, 1992. Transaksi Ekspor – Impor, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- [4] PPEI & D3 Bisnis Internasional UNS, 2009, Kumpulan Materi pelatihan Ekspor-Impor, Program DIII Bisnis Internasional Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- [5] Punan, Berry, 1996. Teknik dan Strategi Ekspor Di Indonesia, Yayasan Pustaka Nusatama, Yogyakarta.
- [6] R.P. Suyono. 2005. Shipping: Pengangkutan Intermoda Ekspor Impor Melalui Laut. Jakarta: PPM

- [7] Sudijono,SH dan Sarjiyanto,SE, 2008, Modul Transportasi Ekspor–Impor dan Tatalaksana Kepabeanan, D III Bisnis Internasional Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- [8] Suyono R.P, 2003, Shipping (pengapalan Internasional Ekspor–Impor Melalui Laut), BPM, Jakarta.